



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 14723-14735

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Dukungan Sosial Keluarga dan Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Pantecosta Fatima Nuwa Bule, Al Thuba Septa Priyanggasari  
Program Studi S1 Psikologi, Universitas Merdeka Malang  
[22090000131@student.unmer.ac.id](mailto:22090000131@student.unmer.ac.id), [althuba.septa@unmer.ac.id](mailto:althuba.septa@unmer.ac.id) \*

### Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir berada pada fase transisi penting yang ditandai dengan tuntutan akademik, tekanan penyelesaian skripsi, serta kecemasan terhadap masa depan dan dunia kerja. Kondisi tersebut dapat memicu stres, kecemasan, dan penurunan kepercayaan diri, sehingga diperlukan kemampuan resiliensi untuk membantu mahasiswa bertahan dan beradaptasi. Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan resiliensi adalah dukungan sosial keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 120 mahasiswa tingkat akhir yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert yang mengukur variabel dukungan sosial keluarga dan resiliensi. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dan resiliensi, dengan nilai koefisien regresi  $\beta = 0,635$  dan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,403 menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi sebesar 40,3% terhadap resiliensi mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi mahasiswa tingkat akhir. Dengan demikian, dukungan sosial keluarga berperan penting dalam membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik, meningkatkan kepercayaan diri, serta beradaptasi secara positif dalam menghadapi tantangan kehidupan.

*Kata kunci: Dukungan Sosial Keluarga, Resiliensi, Mahasiswa Tingkat Akhir, Tekanan Akademik, Kesejahteraan Psikologis*

### 1. Latar Belakang

Mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang telah menuntaskan sebagian besar mata kuliah dan berada pada tahap proses penyelesaian tugas akhir (Pratiwi & Lailathulshifa dalam Sungko, 2020). Mahasiswa tingkat akhir berada pada tahap penting yang menjadi masa peralihan dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Di fase ini, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan seluruh kewajiban akademik seperti penyelesaian tugas akhir, tuntutan untuk membuat keputusan penting mengenai karier, serta penyesuaian diri terhadap perubahan peran dalam hidup yang dijalani (Rahmatika, 2019).

Menurut Sallata dan Huwae (2023) mahasiswa tingkat akhir sering dihadapkan pada ketidakpastian dan dinamika perubahan yang terus berlangsung, yang dapat memicu kecemasan, pemikiran berlebihan, serta kekhawatiran terhadap masa depan. Situasi tersebut kerap membuat mahasiswa ragu terhadap keputusan yang telah diambil dan menimbulkan kebingungan dalam menentukan arah hidup. Mahasiswa pada fase ini juga dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang berpengaruh pada kehidupan yang dijalannya (Pamungkas & Hendrastomo, 2024). Apabila mahasiswa tingkat akhir tidak mampu mengelola tuntutan dan permasalahan tersebut dengan baik, maka berpotensi mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan akademik maupun emosional yang muncul selama proses penyelesaian studi.

Dari hasil survey pernah dilakukan oleh Simanjuntak (2023) pada mahasiswa akhir di Kota Malang, menunjukkan bahwa 78,6% merasa khawatir akan karir atau pekerjaan dimasa mendatang, 71,4% mudah cemas ketika berada di dalam tekanan, 76,8% mendapat tekanan dan tuntutan lebih dari orang tua, 60,7% tidak mampu mengendalikan emosi ketika dalam tekanan, 53,6% merasa tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Dari hasil survei penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa tingkat akhir kurang memiliki resiliensi. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan 3 mahasiswa tingkat akhir, dari hasil wawancara terlihat mahasiswa kesulitan dalam mengelola emosi, mudah panik dan cemas ketika menghadapi tekanan akademik, serta tidak

memiliki cara efektif untuk menenangkan diri. Mahasiswa mudah menyerah ketika mengalami hambatan. Selain itu, mahasiswa menunjukkan rasa pesimis terhadap masa depan, termasuk kekhawatiran memasuki dunia kerja dan keraguan terhadap kemampuan diri sendiri. Mahasiswa seringkali merasa bingung mencari penyebab dari masalah yang tengah mereka hadapi, serta mempunyai keinginan untuk menarik diri dari lingkungan saat stres, dan merasa kesulitan menjaga hubungan sosial. Kurangnya keyakinan diri dan ketidakmampuan mengambil sisi positif dari pengalaman sulit menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang belum mampu beradaptasi secara optimal dengan tekanan yang dihadapi. Maka untuk melindungi individu dari permasalahan yang dihadapinya, individu harus tetap produktif dan mampu bertahan dan beradaptasi dengan tekanan yang dihadapi, maupun tantangan di masa studi yang menentang.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena apabila kondisi tersebut di biarkan tanpa adanya penguatan resiliensi, mahasiswa tingkat akhir berisiko mengalami tekanan psikologis yang berkepanjangan serta menurunnya motivasi untuk mencapai tujuan akademik dan persiapan karier kedepannya. Sejalan dengan temuan Pertiwi et al (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan resiliensi yang rendah akan kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan akademik yang dihadapi, sehingga mahasiswa mudah mengalami stres.

Kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi tekanan tersebut dikenal dengan istilah resiliensi. Hardiansyah et al (2020) resiliensi adalah suatu kemampuan seseorang untuk bangkit kembali dan bertahan ketika menghadapi kesulitan agar siap dan menjadikan sebuah pegangan hidup ketika menghadapi tantangan di kemudian hari. Mahasiswa yang mampu bangkit dari tekanan yang dihadapinya harus memiliki resiliensi yang baik agar mampu melewati permasalahan hidup yang dialaminya (Gempito, 2022). Menurut Musafiri & Umroh (2022) resiliensi sangat penting bagi individu untuk mampu beradaptasi didalam suatu masalah serta bangkit dari kesulitan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabdoanto et al., ( dalam Syahputra & Abdurrahman, 2024) pentingnya resiliensi terhadap mahasiswa karena mampu mengontrol emosinya ketika diliputi tekanan ataupun tuntutan yang dihadapinya.

Penelitian yang dilakukan oleh McCubbin (dalam Soleha, 2022) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi, yaitu resiliensi eksternal dan resiliensi internal. Faktor internal berasal dari diri sendiri seperti keyakinan pada diri sendiri, mempunyai keterampilan dalam mengatasi masalah, kemampuan mengendalikan emosi dan optimisme. Sedangkan dalam faktor eksternal berasal dari lingkungan sosial misalnya dukungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Dari faktor-faktor tersebut terhadap peningkata resiliensi dapat membantu individu dalam menghadapi kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk dukungan eksternal yang berperan penting dalam memperkuat resiliensi individu, agar mahasiswa tersebut mampu mengatasi stres, memperkuat kepercayaan diri, serta memberi kekuatan dan harapan positif terhadap masa depan.

Dukungan keluarag menjadi faktor independen karena keluarga adalah salah satu lingkungan pertama dan utama bagi individu dalam membangun kesejahteraan psikologis. Dukungan keluarga akan sangat dibutuhkan mahasiswa karena dengan dukungan tersebut mahasiswa akan mempunyai motivasi untuk mampu menghadapi tekanan akademik Sa'adiah ( dalam Sanger & Sigar, 2024). Menurut Manalu (2024) Dukungan keluarga adalah bentuk dukungan anggota keluarga terhadap individu agar membuat individu merasa adanya kasih sayang dengan melalu kepedulian, penerimaan, penghargaan serta pertolongan sehingga individu merasa dihargai dan mampu bertahan pada situasi yang sulit. Adanya dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membangun resiliensi mahasiswa tingkat akhir.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Dinardinata (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga mampu memprediksi resiliensi mahasiswa, Dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 32.8% terhada resiliensi mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lestari et al (2023) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan rasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan, sehingga individu lebih mampu mengendalikan emosi dan menghadapi masalah secara positif, yang pada akhirnya membentuk resiliensi. Hal ini sependapat dengan Abi Manyut (dalam Pertiwi, 2024) adanya bentuk sikap, tindakan, nasihat serta bantuan nyata dari anggota keluarga melalui orang tua, saudara, ataupun pasangan akan mendorong mahasiswa menjadi lebih termotivasi, memberikan ketenangan serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan mampu dalam menghadapi tantangan yang di hadapi dalam hidupnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan resiliensi pada mahasiswa. Penelitian oleh Wijianti & Purwaningtyas (2020) meneliti “Hubungan *coping stres* dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan

signifikan antara *coping stres* dan resiliensi. Penelitian tersebut menekankan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam melakukan strategi pengelolaan stres secara internal. Penelitian lain dilakukan oleh Sanger dan Sigar (2024) hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa keperawatan. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membangun ketahanan mahasiswa untuk menghadapi tekanan akademik di lingkungan perkuliahan. Selanjutnya, penelitian Mardiatusalaha et al., (2023) meneliti resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi tuntutan akademik, dan hasil menunjukkan bahwa tingkat resiliensi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan manajemen diri, dukungan lingkungan, serta tekanan akademik yang dimana memiliki kontribusi dalam membentuk tingkat resiliensi mahasiswa tingkat akhir. Meskipun demikian, penelitian ini belum menempatkan dukungan keluarga sebagai variabel utama yang diuji hubungannya dengan resiliensi, sehingga masih terdapat ruang untuk mengkaji bagaimana dukungan keluarga secara khusus berperan dalam meningkatkan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu telah membahas berbagai faktor yang memengaruhi resiliensi mahasiswa, namun belum secara spesifik meneliti peran dukungan sosial keluarga. Pada penelitian Wijianti & Purwaningtyas (2020) masih berfokus pada faktor internal dalam diri individu, daripada dukungan eksternal seperti keluarga. Penelitian kedua mengkaji hubungan dukungan keluarga dan resiliensi, tetapi penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa keperawatan tingkat dua dan berfokus pada resiliensi akademik, bukan pada mahasiswa tingkat akhir yang dalam menghadapi tuntutan akademik dan persiapan memasuki dunia kerja. Sementara itu, penelitian ketiga menyoroti resiliensi mahasiswa tingkat akhir, namun belum menempatkan dukungan keluarga sebagai variabel yang diuji secara langsung. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan resiliensi mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana dukungan sosial keluarga baik secara emosional, informasi, maupun penghargaan, berperan dalam membantu mahasiswa tingkat akhir bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari tekanan akademik maupun tekanan dari luar lingkungan yang mereka hadapi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Dukungan Sosial Keluarga dan Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Malang.

## **2. Metode Penelitian**

### **A. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, dalam pendekatan ini digunakan untuk melihat sejauh mana dukungan sosial keluarga memiliki hubungan dengan resiliensi mahasiswa tingkat akhir. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa adanya perlakuan atau manipulasi dari peneliti terhadap variabel-variabel yang diteliti (Pratasya et al., 2025). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui arah serta tingkat kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat.

### **B. Identifikasi dan Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial Keluarga yang berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi tingkat resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir. Sedangkan variabel terikatnya Resiliensi, yang berfungsi sebagai hasil atau dampak dari adanya dukungan sosial keluarga yang diterima mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik serta tuntutan terhadap masa depan. Menurut Aswar (2017), definisi operasional merupakan cara bagaimana suatu variabel dijelaskan dan diukur secara konkret agar dapat diamati serta dianalisis secara empiris. Oleh karena itu, masing-masing variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Variabel Terikat (Y): Resiliensi Mahasiswa Tingkat Akhir**

Resiliensi merupakan kemampuan mahasiswa tingkat akhir untuk bertahan, bangkit kembali, dan beradaptasi secara positif ketika menghadapi kesulitan, tekanan, atau perubahan hidup, sehingga mahasiswa tingkat akhir mampu mengendalikan emosi, berpikir positif, dan tetap produktif. Resiliensi membantu mahasiswa tingkat akhir ketika menghadapi kecemasan, kebingungan arah hidup, serta ketakutan akan masa depan. Mahasiswa tingkat akhir dengan resiliensi tinggi mampu mengelola emosi, menyesuaikan diri terhadap tuntutan

penyelesaian studi dan persiapan akan karier ke depannya, serta mempertahankan pandangan optimis terhadap masa depan. Dalam penelitian ini resiliensi adalah hasil pengukuran dari skala resiliensi yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Revich dan Shatte (dalam Simanjuntak, 2023) terdiri dari 7 aspek yaitu: Regulasi emosi, Pengendalian dorongan, analisis kasual, efikasi diri, optimisme, empati, Peningkatan aspek positif.

## 2. Variabel Bebas (X): Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan Sosial Keluarga adalah bentuk bantuan, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan oleh anggota keluarga kepada mahasiswa tingkat akhir, Dukungan ini berfungsi sebagai *buffer* atau pelindung terhadap stres dan membantu mahasiswa tingkat akhir menghadapi tekanan hidup. Dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala Dukungan sosial keluarga berdasarkan teori Friedman (dalam Monica, 2022) mencakup 4 aspek yaitu : Dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penilaian.

## C. Partisipan Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2023), populasi diartikan sebagai keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mengacu pada jumlah individu, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik dan sifat yang melekat pada subjek atau objek penelitian. Kota Malang dikenal sebagai kota pelajar dengan keberadaan sekitar 62 perguruan tinggi, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa tingkat akhir yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Kota Malang. Adapun jumlah populasi mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang tidak deikatahui secara pasti. Maka populasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori populasi tidak terbatas (*infinite population*) atau disebut juga populasi yang memiliki jumlah anggotanya tidak diketahui secara pasti.

### 2. Sampel

Menurut Soegiyono (2023) Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penggunaan sampel dilakukan apabila populasi terlalu luas atau tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan akibat keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya. Untuk memastikan hasil penelitian dapat menggambarkan populasi dengan tepat, sampel yang dipilih harus memiliki keterwakilan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Convenience sampling* yang merupakan salah satu teknik dalam *non-probability sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada tingkat kemudahan peneliti dalam memperoleh partisipan. Dengan teknik ini, responden dipilih dari individu yang paling mudah dijangkau dan bersedia memberikan informasi. (Sugiyono, 2019). Penggunaan teknik tersebut dilakukan karena penelitian ini memerlukan sampel yang dapat diakses secara cepat dan praktis, serta relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah: Mahaiswa tingkat akhir semseter 7 ke atas, serta mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Bartlett et al., (2001) :

$$n_0 = \frac{(t)^2 \times (s)^2}{(d)^2}$$

Keterangan :

t : Tingkat kepercayaan 95%

s : Standar Deviasi (SD)

d : *Margin of error* = 3%

Langkah perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n_0 &= \frac{(1,96)^2 \times (0,67)^2}{(0,12)^2} \\ &= \frac{3,8416 \times 0,4489}{0,144} \\ &= 119,72 = 120\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *margin of error* 3% maka diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 119,72 responden, dari hasil perhitungan dibulatkan menjadi 120 sehingga jumlah tersebut ditetapkan sebagai target pengambilan sampel dalam penelitian ini.

#### D. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Arikunto (2019) menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat individu maupun kelompok terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Skala tersebut berisi sejumlah pernyataan yang merepresentasikan aspek-aspek yang hendak diukur dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** *Kategori Skor Penilaian*

Kategori	Favorable	Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Dalam penelitian ini, dukungan sosial keluarga adalah hasil pengukuran dari skala dukungan sosial keluarga berdasarkan aspek teori Friedman dan diadopsi dari penelitian Monica (2022) terdiri dari beberapa aspek yaitu : Dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penilaian. Jumlah item skala ini adalah 26 butir dengan bentuk pernyataan skala likert. Validitas pada skala ini mendapatkan nilai koefisien 0,316-0,628 sedangkan uji reliabilitas diperoleh sebesar 0,919 dan item yang gugur berjumlah 10 dari total 36 item. Contoh itemnya “Keluarga selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah saya” (Dukungan emosional) Contoh item : “ Ketika saya mengalami kegagalan, keluarga akan membantu menguatkan.” (Dukungan Instrumental).

##### a. Resiliensi

Dalam penelitian ini skala resiliensi disusun berdasarkan aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Revich dan Shatte dan diadopsi dari penelitian Simanjuntak (2023), yang terdiri dari 7 aspek yaitu; Pengendalian emosi, pengendalian dorongan, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri, peningkatan aspek positif. Jumlah item skala ini adalah 51 butir, dan nilai reliabilitas diperoleh sebesar 0,973 sedangkan uji validitas diperoleh sebesar 0,366-0,706 dan item yang gugur berjumlah 5 item dari 56 item. Contoh item: “ Walaupun saya di hadapkan dengan permasalahan, aktivitas saya tidak terganggu” (Pengendalian emosi) Contoh item : “ Saya tidak yakin dengan diri saya akan memiliki masa depan yang baik” (Optimisme)

#### E. Cara analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data yang telah diperoleh sebelumnya dengan tujuan untuk memberikan makna serta menemukan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji asumsi dan uji korelasi.

## 1. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memastikan bahwa data dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Distribusi normal merupakan salah satu syarat utama dalam penerapan analisis statistik parametrik agar hasil analisis dapat dipercaya dan akurat. Selain itu, uji normalitas juga membantu peneliti dalam memilih teknik analisis data yang sesuai dengan karakteristik distribusi data. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05 (Widana & Muliani 2020).

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mengikuti pola yang bersifat linear. Menurut Ghozali (2018), uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah sesuai, dengan melihat apakah setiap perubahan pada variabel independen diikuti oleh perubahan yang sebanding atau proporsional pada variabel dependen. Uji linearitas dilakukan sebelum analisis regresi linear sederhana untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel bebas dan terikat bersifat linear. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (Priyanto, 2020).

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis digunakan untuk mengetahui arah serta tingkat kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu dukungan sosial keluarga sebagai variabel bebas (X) dan resiliensi sebagai variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linier sederhana merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, di mana satu variabel berperan sebagai faktor yang memengaruhi (independen) dan variabel lainnya sebagai faktor yang dipengaruhi (dependen). Melalui analisis ini dapat diketahui apakah hubungan antara kedua variabel bersifat positif atau negatif, serta seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Resiliensi)

X = Variabel bebas (Dukungan Sosial Keluarga)

a = Konstanta (nilai Y jika X = 0)

b = Koefisien regresi (arah dan besar hubungan antara X dan Y)

Menurut Ghozali (2018), apabila koefisien regresi (b) menunjukkan nilai positif, maka hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan searah antara kedua variabel, yaitu peningkatan pada variabel X akan diikuti oleh peningkatan pada variabel Y. Sebaliknya, apabila koefisien regresi bernilai negatif, maka hubungan yang terjadi bersifat berlawanan arah, di mana peningkatan variabel X akan menyebabkan penurunan pada variabel Y.

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis, mulai dari persiapan hingga tahap analisis data. Tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan kebutuhan penelitian, termasuk penyusunan instrumen penelitian berupa skala dukungan sosial keluarga dan skala resiliensi. Skala dukungan sosial keluarga disusun berdasarkan teori Friedman yang diadopsi dari penelitian Monica (2022), sedangkan skala resiliensi disusun berdasarkan teori

Revich dan Shatte yang diadopsi dari Simanjuntak (2023). Sebelum disebarkan skala pada kedua variabel tersebut akan diperiksa kembali oleh peneliti agar sesuai dengan sampel penelitian.

## 2. Tahap Rekrutmen Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini direkrut menggunakan teknik *Convenience sampling*, teknik ini merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada tingkat kemudahan peneliti dalam memperoleh responden. Dengan teknik ini, responden dipilih dari individu yang paling mudah dijangkau dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Penggunaan teknik tersebut dilakukan karena penelitian ini memerlukan sampel yang dapat diakses secara cepat dan praktis, serta relevan dengan tujuan penelitian. Dengan kriteria yaitu mahasiswa tingkat akhir semester 7 atau lebih, dan bersedia menjadi responden. Proses rekrutmen dilakukan secara daring dengan menyebarkan link survei melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Tik Tok*. Sebelum partisipan mengisi kuesioner akan diberikan informasi tentang tujuan penelitian dan diminta untuk menyetujui *informed consent* terlebih dahulu dengan mencentang pernyataan kesediaan berpartisipasi secara sukarela.

## 3. Tahap pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, partisipan yang bersedia mengikuti penelitian diarahkan untuk membaca dan menyetujui untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Setelah memberikan persetujuan, partisipan diminta untuk mengisi data demografi yang meliputi semester, dan Universitas. Selanjutnya, partisipan diminta untuk mengisi skala dukungan sosial keluarga terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan skala resiliensi. Pengisian dilakukan secara daring melalui google form dengan menggunakan skala Likert 4 poin, mulai dari “Sangat setuju (SS)” sampai “Sangat Tidak Setuju (STS)” dan dalam pengisian kuesioner mandiri partisipan dapat mengisi tanpa ada batasan waktu serta dengan melalui google form proses pengisian dan pengumpulan data berjalan lebih efisien.

## 4. Tahap Penutupan

Setelah partisipan menyelesaikan seluruh bagian kuesioner, peneliti menutupi survei dengan menyampaikan ucapan terimakasih atas partisipasi dan waktu yang telah diberikan melalui halaman penutup google form. Penelitian ini tidak memberikan imbalan dalam bentuk apapun, dari seluruh data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan setiap kontribusi dari partisipan memiliki nilai penting dalam mendukung keberhasilan penelitian.

## 5. Tahap Analisis Data

Data hasil pengisian kuesioner yang terkumpul melalui google form kemudian diunduh dan diolah menggunakan program SPSS versi 25. Analisis data meliputi, uji asumsi (uji normalitas & uji linearitas) dan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga (X) dan Resiliensi (Y) pada mahasiswa tingkat akhir

## 3. Hasil dan Diskusi

### 1) Hasil

#### a. Deskripsi Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Februari 2026 – 17 Maret 2026. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang yang sedang menempuh semester 7 ke atas, dengan jumlah perguruan tinggi sebanyak 62 institusi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 responden yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form*.

**Tabel 2.** Tabel Data Demografi Responden Berdasarkan Universitas dan Semester

No	Data Demografi	Frekuensi	Presentase
1. Semester	7	59	49,17%
	8	61	50,83%
	<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>
2. Universitas	Universitas Merdeka Malang	101	84,17%
	Universitas Tribhuwana Tunggadewi	10	8,33%
	Universitas Muhammadiyah Malang	4	3,33%
	Politeknik Negeri Malang	3	2,50%
	Universitas Brawijaya	2	1,67%
	<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Dari data responden yang berjumlah 120 orang, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir dengan rentan semester 7 atau lebih yang berada di Kota Malang, hal ini menunjukkan pada definisi Purnomo dan Arumi (2024) Mahasiswa tingkat akhir merujuk pada individu yang telah menempuh studi minimal hingga semester ketujuh atau lebih. Berdasarkan karakteristik Universitas, mayoritas responden berasal dari Universitas Merdeka Malang sebanyak 101 orang (84,17%). Ditinjau dari tingkat semester responden dalam penelitian ini untuk semester 8 berada 61 orang (50,83%), sedangkan yang berada di semester 7 tertera 59 orang (49,17%).

#### b. Kategorisasi Data

Dalam penelitian ini memiliki kategorisasi data yang disusun berdasarkan variabel penelitian, yaitu Dukungan Sosial Keluarga sebagai variabel bebas (X) dan Resiliensi sebagai variabel terikat (Y). Selanjutnya terdapat tabel perhitungan kategorisasi data responden, serta tabel hasil kategorisasi data responden:

**Tabel 3.** Tabel Rumus Perhitungan Kategorisasi Data Responden

No	Variabel	Kategori	Rumus Perhitungan
1	Dukungan Sosial Keluarga	Rendah	$X < M - SD$
		Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
		Tinggi	$M + SD \leq X$
2	Resiliensi	Rendah	$X < M - SD$
		Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
		Tinggi	$M + SD \leq X$

Catatan : Rumus perhitungan kategorisasi mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2012)

**Tabel 4.** Tabel Kategorisasi Data Dukungan Sosial Keluarga dan Resiliensi

No	Variabel	Kategori	Rumus	Frekuensi	Presentase
1	Dukungan Sosial Keluarga (X)	Rendah	$X < 79,75$	21	8,75%
		Sedang	$79,75 \leq x < 102,26$	83	34,58%
		Tinggi	$x > 102,26$	16	6,67%

2	Resiliensi	Rendah	$x < 155,90$	20	8,33%
		Sedang	$155,90 \leq X < 187,94$	78	32,50%
		Tinggi	$X > 187,94$	22	9,17%

Catatan : Perhitungan kategorisasi menggunakan skor hipotetik

Dari hasil perhitungan tabel di atas, diperoleh skala Dukungan Sosial Keluarga terdiri atas tiga kategori yaitu, kategori rendah sebanyak 8,75%, kategori sedang sebanyak 34,58%, kategori tinggi sebanyak 6,67%. Sedangkan hasil responden dari skala resiliensi yang terdiri dari tiga kategori yaitu, kategori rendah 8,33%, kategori sedang 32,50%, kategori tinggi 9,17%. Kesimpulan dari hasil di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden pada skala dukungan sosial keluarga berada pada kategori sedang 34,58%, sedangkan skala resiliensi berada pada kategori sedang 32,50%.

### c. Statistik Deskriptif dan Reliabelitas Alat Ukur

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan melalui analisis statistik deskriptif. Adapun instrumen yang diterapkan terdiri atas skala dukungan sosial keluarga dan skala resiliensi. Hasil analisis statistik deskriptif beserta koefisien reliabelitas dari masing-masing instrumen disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5** Nilai Maksimal, Nilai Minimal, Nilai Rata-Rata (M), Standar Deviasi (SD), dan Reliabilitas Alpha Cronbach (a)

No	Variabel	Min-Maks	M	SD	a
1	Variabel Bebas	26-104	78	13	0,942
2	Variabel Terikat	51-204	153	25,5	0,937

Berdasarkan hasil pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa kedua instrumen memiliki reliabelitas sangat tinggi, sehingga hasil tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

### d. Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik melalui analisis regresi sederhana. Sebelum pelaksanaan uji regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat yang harus dipenuhi.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Adapun keterangan hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6.** Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel X dan Y

No	Variabel	p (sig)	Keterangan
1	Dukungan Sosial Keluarga (X)	0,200	Normal
2	Resiliensi (Y)	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai p 0,200, Karena nilai tersebut  $p > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Adapun keterangan hasil uji linearitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 7.** Tabel Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y

No	Variabel	F	p	Keterangan
1	Variabel X dan Y	83,880	0,00	Linear

Hasil analisis data melalui uji linearitas menunjukkan bahwa nilai  $p$  0.00. Nilai  $p < 0,05$  maka dinyatakan bahwa data penelitian menunjukkan korelasi yang linear.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linier sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel independen dan variabel dependen. Suatu model regresi dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila nilai signifikan  $p$  lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi ( $p$ -value) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara kedua variabel yang diteliti dinyatakan tidak signifikan (Sugiyono, 2020). Hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil Analisis Regresi antara X dan Y

No	Variabel	B	$\beta$	SE	t	P (sig)
1	Konstanta	89,727		9,278	9,671	0,000
2	Variabel bebas (X)	903	635	101	8,926	0,000
3	$R^2$	403				
4	F	79,677				0,000

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi ( $\beta = 0,635$ ), dengan nilai  $t$  sebesar 8,926 serta tingkat signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi mahasiswa.

Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,403 menunjukkan bahwa dukungan keluarga mampu menjelaskan 40,3% variasi resiliensi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 79,677 dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang.

## 2) Pembahasan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, ditemukan adanya hubungan yang signifikan dengan arah positif, yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima atau terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien beta berstandar sebesar 0,635 dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Nilai koefisien tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima, maka tingkat resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir juga semakin meningkat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan resiliensi mahasiswa, khususnya dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik dan tekanan selama proses penyelesaian studi. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian emosional, bantuan instrumental maupun dukungan informasional yang membantu mahasiswa dalam mengatasi stres dan kesulitan. Dengan

demikian, keberadaan dukungan sosial keluarga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tinggi rendahnya tingkat resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir.

Menurut Manalu (2024), Dukungan keluarga dapat membantu individu merasakan kasih sayang melalui kepedulian, penerimaan penghargaan, dan pertolongan sehingga individu merasa dihargai dan mampu bertahan pada situasi sulit. Dukungan ini juga memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk menghadapi tekanan akademik Sa'adiah (dalam Sanger & Sigar, 2024). Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial keluarga dapat menghambat perkembangan kemampuan coping yang adaptif, sehingga mahasiswa lebih mudah mengalami stres berkepanjangan dan kesulitan dalam menghadapi tuntutan akademik maupun tekanan dari lingkungan lainya. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya tingkat resiliensi sebagai kemampuan untuk bertahan dan bangkit dalam situasi yang penuh tekanan.

Hasil penelitian selaras dengan teori *Social Support* yang dikemukakan oleh Cohen dan Wills (1985), yang menjelaskan bahwa dukungan sosial berperan dalam meningkatkan kesejahteraan individu melalui dua mekanisme utama, yaitu *main effect* dan *buffering effect*. Melalui *main effect*, dukungan keluarga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan dan stabilitas emosional individu dengan memberikan rasa aman, penghargaan diri, serta motivasi positif. Sementara itu, melalui *buffering effect*, dukungan keluarga berfungsi sebagai pelindung terhadap dampak negatif stres dengan membantu individu menilai situasi secara lebih adaptif, mengelola tekanan, dan mengembangkan strategi coping yang efektif. Dengan demikian, dukungan sosial keluarga berperan penting dalam memperkuat resiliensi mahasiswa tingkat akhir. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Lestari et al., (2023) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan rasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan, sehingga individu lebih mampu mengendalikan emosi dan menghadapi masalah secara positif, yang pada akhirnya membentuk resiliensi.

Berdasarkan hasil deskriptif mayoritas mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang memiliki tingkat dukungan sosial keluarga dalam kategori sedang (34,58%) dan tingkat resiliensi juga berada pada kategori (32,50%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik dalam menghadapi tekanan akademik dan tuntutan-tuntutan lainnya, meskipun belum mencapai kategori tinggi. Ditinjau dari karakteristik demografis, responden didominasi oleh mahasiswa semester 7 (49,17%) dan semester 8 (50,83%), yang menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada fase akhir perkuliahan. Pada tahap ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik yang kompleks, seperti penyusunan skripsi, tekanan kelulusan, serta persiapan memasuki dunia kerja, sehingga membutuhkan kemampuan regulasi emosi dan adaptasi yang lebih matang (Agusta. Dalam Rahmatika, 2019). Selain itu, dominasi responden yang berasal dari Universitas Merdeka Malang memiliki total responden mencapai (84,17%). Dengan demikian, bahwa dukungan sosial keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk resiliensi mahasiswa tingkat akhir, di mana meskipun kedua variabel berada pada kategori sedang, kondisi ini mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki kapasitas adaptif yang cukup baik, namun masih memerlukan penguatan baik dari lingkungan keluarga maupun faktor internal individu agar mencapai tingkat resiliensi yang tinggi.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi sebesar 40,3% terhadap resiliensi mahasiswa tingkat akhir, sementara 59,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa resiliensi tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal dapat berupa dukungan teman sebaya dan lingkungan akademik, sedangkan faktor internal meliputi kepribadian dan kemampuan coping individu. Mahasiswa tingkat akhir berada pada tahap penting yang menjadi masa peralihan dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Sehingga mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan seluruh kewajiban akademik seperti penyelesaian tugas akhir, tuntutan untuk membuat keputusan penting mengenai karier, serta penyesuaian diri terhadap perubahan peran dalam hidup yang dijalani (Rahmatika, 2019). Dalam konteks ini, dukungan sosial keluarga berperan dalam memperkuat kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai tekanan. Menurut Abi Manyut (dalam Pertiwi, 2024), dukungan keluarga dalam bentuk perhatian, nasihat, dan bantuan nyata dari anggota keluarga melalui orang tua, saudara, ataupun pasangan dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri serta ketenangan kepada mahasiswa dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat diketahui bahwa hasil penelitian sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji dukungan sosial keluarga dan resiliensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanger dan Sigar (2024) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat resiliensi pada mahasiswa, dimana hubungan tersebut bersifat positif serta penelitian Rizal dan Dinardinata (2024) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial keluarga dan

resiliensi mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lestari et al., (2023) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan rasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan, sehingga individu lebih mampu mengendalikan emosi dan menghadapi masalah secara positif, yang pada akhirnya membentuk resiliensi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi pula kemampuan resiliensi mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik.

Dari temuan penelitian ini memberikan implikasi teoritis dengan memperkuat bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang. Hasil ini menegaskan bahwa faktor eksternal, khususnya dukungan sosial keluarga, berperan penting dalam membentuk kapasitas internal individu dalam menghadapi tekanan akademik dan persiapan memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian ini mendukung teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa resiliensi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh kualitas dukungan yang diterima mahasiswa dari lingkungan terdekat. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya, namun memberikan penguatan pada konteks subjek yang berbeda, yaitu mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi, pengelolaan stres, dan stabilitas psikologis, sehingga berkontribusi terhadap pengembangan resiliensi mahasiswa.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel, yaitu dukungan sosial keluarga, sehingga belum mampu menggambarkan secara menyeluruh faktor-faktor lain yang memengaruhi resiliensi mahasiswa. Dimana secara teori resiliensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal seperti dukungan teman sebaya dan lingkungan akademik, maupun dari dalam diri individu seperti kepribadian dan kemampuan coping. Hal ini juga didukung oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai R square sebesar 40,3% yang menunjukkan bahwa masih terdapat 59,7% variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dukungan sosial keluarga memang memiliki hubungan dengan resiliensi, tetapi belum menjadi faktor dominan dalam menjelaskan resiliensi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan ke mahasiswa di daerah lain dengan kondisi yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan serta memperluas cakupan sampel agar dapat memberikan hasil yang lebih lengkap dan mewakili kondisi yang lebih luas.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara variabel independen berupa dukungan sosial keluarga dengan variabel dependen yaitu resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang. Berdasarkan temuan penelitian, dukungan sosial keluarga memiliki hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima, maka tingkat resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir juga semakin meningkat. Dari temuan ini dapat ditegaskan bahwa dukungan sosial keluarga sebagai faktor eksternal memiliki peran penting dalam membentuk resiliensi mahasiswa. Dukungan tersebut, yang meliputi rasa nyaman, kasih sayang, kepedulian, penerimaan, penghargaan, dan bantuan, membuat mahasiswa merasa dihargai serta lebih mampu bertahan dalam situasi sulit, khususnya dalam menghadapi tekanan akademik dan proses penyelesaian studi. Selain itu, dukungan sosial keluarga juga membantu mahasiswa dalam mengendalikan emosi dan menghadapi masalah secara lebih positif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terbentuknya resiliensi.

#### Referensi

1. Aida, U. (2021). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres akademik pada remaja selama masa pandemi covid-19 di sma negeri 1 tanjungbumi
2. Cohen, S., & Wills, T. (1985). *Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis*. 98(2).
3. Fadhila, M. (2020). *Hubungan resiliensi dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir* (Skripsi S1, Universitas Gadjah Mada). Universitas Gadjah Mada Repository.
4. Gempito, G. R. (2022). *Resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengalami quarter life crisis*.
5. Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
6. Hardiansyah. (2020). *Penyusunan Alat Ukur Resiliensi Akademik*. 9(3), 185–194. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
7. House. (1989). *Social relationships and health: Theory, evidence and implications for public health policy*. 173–184.
8. Lestari, Y. A., Indriyanti Inayati, H., & Hasanah, L. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Dengan Kehadiran Lansia Pada Posyandu Lansia Di Desa Errabu Kecamatan Bluto.1, 2 1,2. 2(7), 2975–2982.
9. K., Sari, P., Nora, S., & Putri, J. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Resiliensi Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Stikes Dian Husada Tingkat Akhir Pada Pbm Daring Dimasa Pandemi Covid 19*. 36962.

10. Kotrlik, J. W. K. J. W., & Higgins, C. C. H. C. C. (2001). Organizational research: Determining appropriate sample size in survey research appropriate sample size in survey research. *Information technology, learning, and performance journal*, 19(1), 43.
11. Malahayati, J. P. (2023). Pengaruh dukungan sosial dan harga diri terhadap resiliensi mahasiswa perantau. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 15-21.
12. Manalu, D. M. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja Awal di Asrama Putri St. Theresia Medan.
13. MardiatuSaleha, Rimazh, I. S., Septariani, A., & Putri, A. R. (2023). *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 4-5 *Universitas Sriwijaya Corresponding email: article info. 1(2)*, 68–73.
14. Monica, (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self Efficacy Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang*. (Skripsi Tidak diterbitkan). Universitas Merdeka Malang.
15. Mudjiyanto, B. (2025). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi
16. Musafiri, M. R. Al, & Umroh, N. (2022). Hubungan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *SKRIPSI. II(2)*, 70–84.
17. Pamungkas, R., & Hendrastomo, G. (2024). *Vol. 4, No. 1, Juni 2024 Quarter Life Crisis di Kalangan Mahasiswa Putri Resha Pamungkas, Grendi Hendrastomo. 4(1)*, 174–190.
18. Pratasya, M., Nada, L. Q., Nanda, R. T., Harnida, S., Pratiwi, U., Mauluddin, A., ... & Alpenita, V. (2025). Penelitian Korelasi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2644-2655.
19. Pertiwi, N. D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kecemasan Mahasiswa menghadapi Tugas Akhir di *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
20. Pertiwi, R., Thuba, A., Priyanggarsi, S., & Hapsari, A. D. (2024). *Resiliensi pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi dengan Stres Akademik. 5389–5397*.
21. Priyatno, D. (2018). Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews. Penerbit Andi..
22. Purnomo, A. Z., & Arumi, M. S. (2024). Future anxiety mahasiswa tingkat akhir ditinjau dari gender. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 4(1).
23. Rahmanisa, R., Rahmat, H. K., Cahaya, I., & Annisa, O. (2021). *Strategi mengembangkan resiliensi individu di tengah masa pandemi covid-19 menggunakan islamic art therapy strategy to develop individual resilience in the middle of the covid-19 pandemic using islamic art therapy Pendahuluan. 1(1)*, 39–52.
24. Rahmatika, J. P. (2019). *BERORGANISASI Syahri Rahmatika , Eka Dian Aprilia dengan penggunaan tenaga kerja yang dibutuhkan ( Sugianto , 2006 ). Data jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2009-2013 menjelaskan bahwa pengangguran di juta jiwa . Selaras dengan hal tersebut Data Sosi. 2(1)*, 1–15.
25. Rizal, K., & Dinardinata, A. (2024). *Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Teknik Universitas Diponegoro* Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Semarang.
26. Rizqi, N., & Ediat, A. (n.d.). *Dukungan sosial keluarga dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir, 8(Nomor 4)*, 71–76.
27. Sallata, J. M. M., & Huwae. (2023). Resiliensi dan quarter life-crisis pada mahasiswa tingkat akhir. 2(5), 2103–2124.
28. Sanger, A. Y., & Sigar, D. (n.d.). *Dukungan keluarga dan resiliensi akademik pada mahasiswa keperawatan. 262–271*.
29. Sari, L., & Malahati, F. (2025). Hubungan Dukungan Sosial dan Penerimaan diri terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Perantauan Penyusun Skripsi. *1\* , 2. 6(2)*, 787–802.
30. Simanjuntak, (2023). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Fase Quarter Life Crisis Mahasiswa Tingkat Akhir* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Merdeka Malang
31. Soegiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
32. Soleha, S. (2022). *Pengaruh Self Esteem dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Resiliensi Belajar Siswa MAN 1 Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
33. Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif. Kualitatif, dan Tindakan*, 189-190.
34. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
35. Supriyati. (2023). *Pengaruh dukungan sosial dan harga diri terhadap resiliensi mahasiswa perantau. 5(1)*, 15–21.
36. Sungko, E. (2020). Pengaruh resiliensi terhadap stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. *Universitas Pelita Harapan*.
37. Syahputra, A., & Abdurrahman. (2024). Hubungan Antara Self Compassion dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *1\* , 2 1-2. 4, 2667–2674*.
38. Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang.
39. Wijianti, A., & Purwaningtyas, F. D. (2020). *Coping stres , resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir . 1(2)*, 11–17.
40. Yosalia, D., & Soetjningsih, C. H. (2023). *Dukungan Sosial dan Academic Burnout pada Mahasiswa UKSW yang sedang Menyusun Tugas Akhir. 7(3)*, 413–420.